

Dialog

Vol. 36, No. 2, November 2012

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

Terakreditasi C No: 362/AU1/P2MBI/07/2011
ISSN : 0126-396X

PEMIMPIN UMUM:
Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

PEMIMPIN REDAKSI/PENANGGUNG JAWAB
Sekretaris Badan Litbang dan Diklat
Dr. H. M. Hamdar Arraiyyah, M.Ag.

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
Kepala Bagian Umum dan Perpustakaan
Drs. H. A.M. Khaolani, M.Pd.

SEKRETARIS REDAKSI
Astuty Nilawati, S.Pd.

MITRA BESTARI (PEER REVIEW)
Prof. Dr. H. Komaruddin Hidayat, M.A. (Filsafat Agama)
Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. (Tafsir)
Prof. Dr. H. Masykuri Abdillah, M.A. (Hukum Islam)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar (Hukum Islam)

DEWAN REDAKSI (EDITORIAL BOARD)
Prof. Dr. H. Abdurrahman Mas'ud (Sejarah dan Kebudayaan Islam)
Prof. Dr. H. Abdul Aziz al-Bone (Pendidikan Islam)
Dr. H. Imam Tolkhah (Sosiologi Agama)
Drs. Choirul Fuad Yusuf, S.S, M.A. (Lektur Keagamaan)
Drs. H. Muhammad Shohib, M.A. (Tashih al-Qur'an)
H. Chamdi Pamudji, S.H., M.M. (Pendidikan dan Pelatihan)
Drs. H. Praptono Zamzam, M.Sc. (Pendidikan dan Pelatihan)

REDAKTUR EKSEKUTIF
Dr. H. Susari, M.A.

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)
H. Sahlani, B.A.
Reza Perwira, S.Th.I.
Sofyan Yamin, S.Si.
Rahmatillah Amin, S.Kom
Wawan Hermawan, S.Kom

ALAMAT REDAKSI
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
Gedung Kementerian Agama Jl. M.H. Thamrin No.6 Jakarta Pusat
Telp (021) 31924509 pes.277/271 fax.(021) 3920380

WEBSITE:
www.balitbangdiklat.kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi, untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.



PENGANTAR REDAKSI







DAFTAR ISI

ISSN : 0126-396X

Jurnal DIALOG
Vol.36, No.2, November 2012

HERDI SAHRASAD

Agama dan Masalah Korupsi : Sebuah Catatan: 1-18

IYOH MASTIYAH

Relasi Jender dalam Perspektif Pesantren: 19-30

NURUDIN

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kemanusiaan: Ikhtiar Mengatasi Konflik Sosial-Keagamaan di Indonesia: 31-44

SYAHRUL KIROM

Pancasila dalam Bingkai Kerukunan Beragama : 45-64

ALI USMAN

Menguji Efektivitas Kurikulum Pendidikan Antikorupsi di Indonesia : 65-80

ARIEF SUBHAN

Mencari Perspektif Terorisme di Indonesia: Kajian Awal : 81-94

SYARIPULLOH

Penanggulangan Kemiskinan : 95-112

SUDIRMAN TEBBA

Pergeseran Konflik Sosial Keagamaan di Indonesia : 113-126

SUPRAPTO

Paradigma Baru Kediklatan (Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh pada Balai Diklat Keagamaan Padang : 127-148

BOOK REVIEW

AKMAL SALIM RUHANA

Terorisme [sama dengan] Jihad? : 149-166

KUMPULAN ABSTRAK 167-172

INDEKS PENULIS 173-174

TOPIK

PARADIGMA BARU KEDIKLATAN (Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh pada Balai Diklat Keagamaan Padang)

OLEH : SUPRAPTO *)

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi dalam pola diklat konvensional adalah sulitnya menjangkau seluruh SDM Kementerian Agama dengan jumlah (kuantitas) yang besar dan tersebar luas di seluruh wilayah NKRI. Jumlah widyaiswara yang mengampu mata diklat pada seluruh balai diklat dan pusat diklat kementerian agama berjumlah 346 orang. Jumlah guru Madrasah, Pondok Pesantren, dan GPAI yang berstatus swasta dan negeri yang berhak mengikuti diklat berjumlah 1.041.890 orang. Jumlah tersebut belum termasuk jumlah tenaga penyuluh, pembina siaran dan tamadun, penyelenggara haji, penghulu, pengelola zakat dan wakaf, pembina kemasjid dan takmir.

Dari segi siklus tahunan diklat baru mencapai 7 tahunan. Artinya seseorang baru dapat mengikuti diklat kembali setelah tujuh tahun berikutnya, dengan asumsi pembagian jatah dan jadwal dilakukan secara adil. Idealnya, setiap pegawai dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh diklat setiap dua hingga empat tahun, atau bahkan setiap saat ia membutuhkannya. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah Diklat Jarak Jauh (DJJ), dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

KATA KUNCI:

Diklat Jarak Jauh

*) Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tugas Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, adalah terciptanya SDM Kementerian Agama yang berkualitas. Upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan SDM pegawai kementerian agama seperti: tenaga kependidikan, tenaga keagamaan dan tenaga administrasi yang menangani urusan pembangunan bidang agama merupakan urusan yang sangat strategis.¹

Secara konvensional tugas tersebut dilakukan melalui diklat keagamaan yang tersebar pada 12 wilayah di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi dalam pola diklat konvensional tersebut adalah sulitnya menjangkau seluruh SDM Kementerian Agama. Oleh karena itu perlu dilakukan terobosan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah Diklat Jarak Jauh (DJJ).

Kebijakan program diklat diarahkan pada peningkatan mutu pelaksanaan diklat bagi tenaga teknis keagamaan dan diklat administrasi. Agar arah kebijakan tersebut dapat terselenggara dengan baik maka perlu disusun sasaran kebijakan yaitu: 1) meningkatkan mutu, wawasan dan kemampuan PNS di lingkungan Kementerian Agama se Sumatera Barat, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau 2) meningkatkan rasa tanggung jawab PNS terhadap tugas dan tanggungjawab yang diembannya. Dasar kebijakan penyelenggaraan DJJ didasarkan: a) PP. No. 101 Tahun 2001 tentang Diklat jabatan PNS; b) PP. No. 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan tata Kerja Kemenag; c) Kepmenag No. 1

tahun 2003 Tentang Pedoman Pendidikan dan pelatihan PNS di lingkungan Kementerian Agama; d). Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama N0. BD/53/2008 tentang Pedoman Diklat Jarak Jauh. Tujuan utama penyelenggaraan DJJ adalah untuk mempercepat siklus diklat dengan memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia kediklatan serta mengurangi keterbatasan jarak dan waktu antara penyelenggara diklat, tutor dan peserta diklat.

Pertanyaannya adalah sejauh mana terobosan dan tujuan tersebut terealisasi dan bagaimana output yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian DJJ penting dilakukan untuk menemukan dan mengkaji fakta-fakta penyelenggaraan DJJ yang telah diselenggarakan oleh pusdiklat dan balai diklat kementerian agama RI.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan seperti tersebut di atas, secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan "Bagaimana penyelenggaraan diklat jarak jauh oleh Pusdiklat dan Balai Diklat Kementerian Agama RI?

Secara terperinci, rumusan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konteks (urgensi dan kurikulum) penyelenggaraan DJJ?
2. Bagaimana Input (SDM, peserta, modul/kontens, teknologi, tempat/kampus) penyelenggaraan DJJ?
3. Bagaimana Proses (metode pendekatan, kegiatan belajar-mengajar) penyelenggaraan DJJ?
4. Bagaimana Output penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh di lembaga penyelenggara diklat?

¹ KMA nomor 3 tahun 2006.

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian seperti tersebut di atas maka secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyelenggaraan diklat jarak jauh yang dilakukan oleh Pusdiklat dan Balai Diklat. Sedangkan secara khusus dimaksudkan untuk mengetahui: 1) konteks penyelenggaraan DJJ; 2) Input penyelenggaraan DJJ; 3) Proses penyelenggaraan DJJ dan 4) Output penyelenggaraan DJJ.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan diklat jarak jauh ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bahan masukkan kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dalam merumuskan kebijakan tentang penyelenggaraan Diklat secara umum dan khususnya dalam penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh.
2. Mendorong UPT penyelenggaraan DJJ untuk lebih memaksimalkan dan mengefektifkan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam penyelenggaraan DJJ.

II. KAJIAN TEORETIK

A. KONSEP EVALUASI PROGRAM

Suharsimi Arikunto dalam bukunya evaluasi program mengutip pendapat Stufflebeam, mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.² Pakar pendidikan lainnya Cronbach dan Stufflebeam mengemukakan

kan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.³ Berdasarkan pendapat tersebut, maka secara sederhana evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Mengevaluasi adalah melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata sesuatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria, agar dapat diketahui seberapa jauh atau seberapa tinggi kesenjangan yang ada antara kondisi nyata tersebut dengan kriteria sebagai kondisi yang diharapkan.⁴

Dalam pelaksanaannya, terdapat bermacam-macam model, dan jenis evaluasi program. Hal tersebut tergantung pada tujuan evaluasi, sasaran, pendekatan, sumber data dan alokasi waktu yang tersedia. Robonson and Latchem mengemukakan, *The nature of an evaluation varies according to its purpose, audience, approach, resources and time available.*⁵ Dari aspek pendekatan, maka ada beberapa pendekatan dalam evaluasi program, yakni: Goal oriented approach, the decision focused approach, the user oriented approach, responsive approach, goal free evaluation.⁶

Alkin mengemukakan lima macam evaluasi (model UCLA), yakni sebagai berikut: 1). Sistem assesment, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi system; 2). Program plan-

³ Ibid., p. 5.

⁴ Ibid., p. 8.

⁵ Bernadette Robinson, op.cit.

⁶ Dr, Farida Yusuf Tayibnapis, loc.cit., 2000, pp: 25-35.

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, M.Pd, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 2.

ning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program; 3). Program implementation, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang telah direncanakan; 4). Program improvement, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan, Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah masalah-masalah baru yang muncul secara tak terduga; 5). Program certification, yang memberikan informasi tentang nilai atau daya guna program. Sementara pakar lainnya, yakni Brinkerhoff menawarkan tiga model desain evaluasi, yakni: Fixed vs emergent evaluation design, formative vs summative evaluation design, dan Experimental and quasi experimental design vs natural unobtrusive inquiry.⁷

Hal yang menarik untuk dijelaskan adalah tentang evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Menurut Scriven, evaluasi formatif dapat dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pemimpin program untuk perbaikan program selanjutnya. Oleh karena itu setiap langkah Evaluasi formatif akan menghasilkan umpan balik yang segera kepada pemegang program, untuk digunakan sebagai dasar revisi program. Sementara Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan tentang manfaat sebuah program. Evaluasi sumatif mengarah kepada keputusan tentang kelanjutan sebuah program, berhenti atau dilanjutkan.⁸

Perbedaan antara kedua bentuk evaluasi program tersebut (formatif dan sumatif) dapat di tampilkan melalui tabel berikut:

Aspek	Formatif	Sumatif
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> o Merupakan hasil evaluasi selama program sedang berjalan. o Untuk perbaikan program 	<ul style="list-style-type: none"> o Merupakan hasil dari implementasi program pada akhir atau periode tertentu o Menerangkan pekerjaan yangtelah selesai
Sifat	Informal	Formal
Bentuk	Dapat tertulis, audio visual, lisan	Hampir selalu tertulis
Spesifikasi	Tinggi difokuskan pada kegiatan khusus atau materi khusus yang dipakai oleh orang tertentu dan tempat tertentu	Lebih moderat, dan lebih berusaha mencatat cirri-ciri umum program dalam berbagai segi, sehingga kesimpulan dan keputusan dapat diambil berdasarkan laporan evaluasi tersebut

Dr, Farida Yusuf Tayibnapis, M.Pd. *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, p: 157-158.

⁷ Ibid., p. 16.

⁸ Ibid., pp. 35-37.

Meskipun terdapat berbagai model dan pendekatan dalam melakukan evaluasi program, secara umum tujuan dari seluruh model dan pendekatan tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas dari suatu program atau tindakan yang dilakukan. Dan dalam konteks pendidikan, evaluasi program dilakukan dalam rangka untuk mengetahui efektivitas penggunaan sumber daya (materials), efektivitas metode mengajar (teaching methods) dan banyak hal terkait lainnya, yang pada akhirnya dapat menyediakan informasi dan pengetahuan untuk memperbaiki program.⁹

B. KONSEP PENYELENGGARAAN DJJ PUSDIKLAT

Bentuk Pembelajaran Diklat Jarak Jauh (DJJ) yang diselenggarakan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan dan Balai Diklat Departemen Agama RI, meliputi: Pembelajaran berbasis modul tertulis, dan Pembelajaran berbasis TIK.¹⁰ Jika merujuk pada tipe DJJ yang dikemukakan sebelumnya, ini dapat disebut dengan istilah *blended* atau *hybrid asynchronous*. Secara operasional, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan merumuskan pengertian Diklat Jarak Jauh (DJJ) adalah pertemuan antara tutor dan peserta diklat secara online internet. Di dalam Diklat Jarak Jauh dilakukan berbagai kegiatan selayaknya pertemuan di kelas, baik untuk pengayaan materi diklat, diskusi/forum, tanya jawab antara peserta dengan tutor, penjelasan pada materi sulit atau yang belum dipahami oleh peserta, strategi

pembelajaran, tata cara mengikuti tes/ujian, serta pemberian pengayaan.¹¹ Aktivitas pada Diklat Jarak Jauh dilakukan secara terjadwal, di mana peserta dapat bertanya secara langsung tentang berbagai hal kepada tutor atau kepada peserta lain melalui *feature chatting* atau forum. Pada kegiatan diklat jarak jauh, tutor tidak mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas reguler pada umumnya. Tutor akan menyediakan materi diklat, modul diklat, presentasi diklat, soal-soal latihan dan soal-soal ujian sesuai dengan mata diklat yang diselenggarakan. Peserta dapat mengatur sendiri aktivitas belajarnya.

Tujuan penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh adalah untuk mempercepat siklus diklat, mengurangi keterbatasan jarak dan waktu antara penyelenggara diklat, tutor dan peserta diklat. Dengan Diklat Jarak Jauh penyelenggara, tutor dan peserta bisa saling berinteraksi kapan pun dan di mana pun. Dengan sistem ini, peserta dapat mengikuti diklat tanpa harus meninggalkan tugas. Di samping itu peserta dapat mengatur sendiri kecepatan belajarnya. Diharapkan dengan sistem ini baik penyelenggara, tutor dan peserta tidak ada lagi kendala dengan waktu belajar.¹²

Secara detail manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh adalah: mengatasi masalah keterbatasan waktu pertemuan antara tutor dan peserta; tutor dapat mengupload materi kapan saja dan di mana saja; tutor dapat mengupload soal-soal

⁹ Bernadette Robinson, *Loc. Cit.*, p. 200.

¹⁰ Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (Djj) Bagi Pegawai Tenaga Teknis Keagamaan, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008, p. 5.

¹¹ Buku Panduan Pengelolah Diklat Jarak Jauh (Djj) Bagi Admin BDK, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008, p. 4

¹² Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (Djj) Bagi Peserta Diklat, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008, pp. 4 - 5.

latihan kapan saja dan di mana saja; tutor dapat melihat semua aktivitas peserta diklatnya kapan saja dan di mana saja; tutor dapat memberikan bimbingan ke peserta diklat secara langsung dengan fasilitas chatting atau forum; peserta diklat dapat mendaftar diklat kapan saja dan di mana saja; peserta diklat dapat mendownload materi diklat kapan saja dan di mana saja; peserta diklat dapat berkonsultasi dengan tutor secara langsung dengan fasilitas chatting atau forum; peserta dapat mengerjakan soal-soal latihan kapan saja dan di mana saja; peserta dapat mengerjakan soal-soal ujian di mana saja dan kapan saja, dengan mengikuti diklat online secara tidak langsung; serta peserta diklat dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang TIK.¹³

Tempat yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar di online adalah: ruang untuk tutorial tatap muka, difasilitasi dengan lima set desktop komputer, terhubung dengan LAN yang terhubung dengan internet dengan kapasitas bandwidth minimal 512 Kbps dedicated hanya untuk lima computer tersebut, satu set parabola penangkap siaran TVE lengkap dengan satu set TV untuk keperluan tutorial via TVE. Beberapa alternative lokasi yang dapat dijadikan sebagai Pusat Kegiatan Belajar (PKB) adalah balai diklat, Madrasah Aliyah, KKG/MGMP, Warung Internet (Warnet) dan sekolah dimana peserta diklat bekerja atau bertugas.

Mekanisme Diklat Jarak Jauh adalah sebagai berikut: 1) Pusdiklat teknis menyiapkan infrastruktur sistem diklat jarak jauh; 2) Balai Diklat Keagamaan

(BDK) memberikan kesempatan kepada calon peserta di unit kerja masing-masing untuk mengikuti kelas Diklat Jarak Jauh (DJJ); 3) Calon peserta melakukan registrasi via email ke Balai Diklat Keagamaan (BDK); 4). Balai Diklat Keagamaan (BDK) akan memanggil calon peserta untuk mendapatkan penjelasan Diklat Jarak Jauh (DJJ); 5) Daftar peserta Diklat Jarak Jauh (DJJ) dikirim ke Pusdiklat Teknis untuk mendapatkan account akses ke web site; 6). Peserta mengikuti Diklat Jarak Jauh (DJJ) secara online Unsur – unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh antara lain: panitia penyelenggara di tingkat pusat dan tingkat balai (daerah), tutor, administrator, dan peserta. Masing-masing memiliki tugas dan tanggung sesuai dengan jabatan, dan posisinya dalam pelaksanaan DJJ.

Pengelola (Pusdiklat teknis) bertugas dan bertanggung jawab untuk: Menyiapkan infrastruktur diklat jarak jauh, mengelola Server, membuat Modul (Bahan belajar utama), menyiapkan Test online, membina pengelola di balai diklat, melakukan monitoring dan evaluasi.

Administrator Balai Diklat Keagamaan untuk sistem Diklat Jarak Jauh bertugas dan bertanggungjawab: Membuat account calon peserta diklat sesuai Balai Diklat Keagamaan masing-masing; Mendaftarkan (enrollment) calon peserta ke mata diklat yang diinginkan; Menunjuk seorang Tutor untuk mengelola mata diklat sesuai kompetensi Tutor; Memantau perkembangan seluruh mata diklat dalam Balai Diklat Keagamaan yang dikelolanya; Membuat laporan tentang hasil yang telah dicapai untuk tiap-tiap mata diklat secara lengkap (statistic); Mem-

¹³ Ibid., pp. 6 – 7.

bantu atau mendampingi seorang tutor jika mengalami kesulitan ketika membuat materi diklat maupun mengupload file; Berperan sebagai Tutor jika terdapat tutor yang sedang menjalankan tugas lain maupun berhalangan.

Tutor sebagai pengampu mata diklat bertugas dan bertanggung jawab: Menyiapkan materi mata diklat; Menyiapkan materi presentasi; Menyiapkan soal-soal latihan; Menyiapkan soal-soal ujian; Menyiapkan penugasan kepada peserta diklat; Berinteraksi dengan peserta diklat; Memberikan penilaian terhadap peserta diklat.

Peserta DJJ adalah guru tingkat MTs dan MA, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: Mendaftar via email ke Balai Diklat Keagamaan yang akan di ikuti; Memilih mata diklat yang akan di ikuti; Mengikuti orientasi penjelasan diklat; Mendapatkan account untuk akses ke <http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/>; Membaca kontrak pembelajaran dan memenuhinya sesuai dengan isi kontrak; Mengikuti kelas pada <http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id/>; Mengikuti tutorial baik online, tatap muka, maupun melalui siaran TV Edukasi; Mengikuti ujian online sebagai syarat ujian akhir; Mengikuti ujian akhir secara off line.

Tahap penyelenggaraan diklat jarak jauh terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi diklat. Persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai seperti: penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana belajar.

Dalam Penyiapan bahan ajar, Pengelola tingkat pusat menyediakan bahan ajar utama (modul) sementara bahan ajar penunjang seperti bahan presentasi, latihan/kuis, disediakan oleh pengelola

tingkat balai; Pengelola mengirimkan master bahan ajar cetak (modul) ke pengelola tingkat balai untuk digandakan minimal sejumlah peserta diklat; Pengelola tingkat balai menggandakan bahan ajar modul sesuai dengan kebutuhan. Dalam penyiapan sarana belajar, pengelola pusat menyiapkan dan memelihara aplikasi DJJ online (server Web dan aplikasi e-learning yakni: <http://djjteknis.depag.go.id>); Pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan tutorial diserahkan kepada pengelola tingkat balai, seperti: akses internet, TV, V/DVD Player, parabola, computer.

Pelaksanaan kegiatan DJJ diawali dengan orientasi peserta oleh pengelola tingkat balai yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempersiapkan peserta mengenai sistem pembelajaran DJJ yang mengutamakan belajar mandiri. Materi Orientasi meliputi antara lain memperkenalkan bahan ajar, cara belajar, tempat belajar, dan sistem evaluasi.

Kegiatan Pembelajaran diklat jarak jauh menggunakan teknik dan strategi: Belajar Mandiri secara Individual (BMI), Belajar Mandiri secara Kelompok (BMK), Tutorial Tatap Muka (TTM), Tutorial via TV (TTV), Tutorial Elektronik Online via Web (TEOW), Latihan/Kuis, Tugas Individual, Tugas kelompok, Ujian Akhir.¹⁴ Setelah pelaksanaan diklat secara blended, kemudian dilakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Bentuk dan jenis evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta meliputi latihan/kuis, Tugas Mandiri, Tugas Kelompok, Ujian Akhir. Peserta dinyatakan lulus

¹⁴ Penjelasan tentang kegiatan pembelajaran DJJ, dapat diperoleh pada buku panduan DJJ untuk Pengelola, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2009, pp. 16 – 22.

apabila mencapai nilai akhir minimal 66 dalam rentang nilai antara 0 – 100, dan berhak mengikuti jenis/jenjang diklat berikutnya. Nilai kelulusan diperoleh dari hasil kumulatif rata-rata nilai ujian Akhir, Tes Akhir Modul, nilai rata-rata latihan/kuis, nilai rata-rata tugas mandiri, dan nilai tugas kelompok, dan aktivitas pemanfaatan IT dengan bobot yang berbeda-beda. Peserta yang dinyatakan lulus yang diumumkan oleh widyaiswara berhak memperoleh STTPL. Apabila suatu jenis/jenjang satu diklat telah berakhir maka para pengelola di tingkat balai (baik admin maupun widyaiswara diharapkan mensetting ulang jenis diklat tersebut untuk persiapan diklat yang sama pada angkatan berikutnya.¹⁵

Seluruh proses penyelenggaraan pembelajaran diklat jarak – jauh mulai dari persiapan hingga evaluasi, dipantau dan dimonitoring oleh penyelenggara baik dari balai diklat maupun dari pusdiklat. Hasil monev diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi serta memberi masukan bagi penyelenggara Diklat berikutnya. Aspek yang menjadi sasaran monev mencakup kegiatan teknis dan administratif.

III. TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

Balai Diklat Keagamaan Padang merupakan salah satu lembaga Pendidikan dan Pelatihan pegawai Kementerian Agama dalam wilayah II yang meliputi wilayah kerja Propinsi Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau dan Jambi. Program yang dilaksanakan diarahkan

¹⁵ Penjelasan tentang kegiatan pembelajaran DJJ, dapat diperoleh pada buku panduan DJJ untuk Pengelola, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2009, pp. 16 – 22.

pada peningkatan mutu pelaksanaan tugas unsur pimpinan, tenaga struktural dan fungsional.

Kebijakan program diklat diarahkan pada peningkatan mutu pelaksanaan diklat melalui tenaga teknis keagamaan dan diklat administrasi. Agar arah kebijakan tersebut dapat terselenggara dengan baik maka perlu disusun sasaran kebijakan yaitu: 1) Meningkatkan mutu, wawasan dan kemampuan PNS di lingkungan Kementerian Agama se-Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau dan Jambi; 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab PNS terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Saat ini terdapat 54 orang pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Padang yang terdiri dari 34 orang pegawai struktural dengan rincian; 1 orang Kepala, 1 orang Kasubag. Tata Usaha, 1 orang Kepala seksi (KASI) Administrasi, 1 orang Kepala seksi (KASI) Diklat Tenaga teknis Keagamaan dan 5 orang Kepala-kepala Urusan/ KAUR (Kaur Kepegawaian, Kaur Rumah Tangga, Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perpustakaan) serta 25 orang staf. Didukung 14 orang Widya-iswara/Instruktur serta 6 orang tenaga honorer termasuk petugas Satpam.¹⁶ Jumlah Admin, 1 (satu) orang yaitu Sdr. Mukhlis, ST. Jumlah Tutor DJJ pada tahun 2009 berjumlah 1 (satu) orang yaitu Sdr. Hendri, MEd. untuk mata diklat guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Tahun 2010 memiliki 2 Tutor, yaitu Sdr. Aprianto, MAg dan Hendri, MEd. dengan mata diklat guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Bahasa Inggris dan pada tahun 2011 memiliki 2

¹⁶ Data diperoleh melalui Kepala Urusan Kepegawaian Balai Diklat Keagamaan Padang Tahun 2010.

(dua) Tutor yaitu Sdr. Aprianto, MAg dengan Fahrul Usmi, MAg. untuk mata diklat pendidikan agama Islam SMP dan MTs. Sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan dalam program DJJ adalah laboratorium komputer yang didalamnya terdiri dari seperangkat komputer (40 buah), jaringan internet, LCd (2 buah) dan buku-buku panduan dan modul DJJ.

Aktivitas Diklat Keagamaan Padang diwujudkan dalam bentuk program yang terdiri atas: 1) Program Pokok/Umum, 2) Program Pembangunan dan 3) Program Penunjang dan Lintas Sektoral.

Namun dalam pelaksanaannya belum dapat menjangkau secara keseluruhan yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan, seperti faktor lokasi, banyaknya peserta diklat maupun pembiayaan. Untuk itu dipandang perlu diselenggarakan pendidikan dan pelatihan jarak jauh (DJJ).

DJJ merupakan kegiatan pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi (IT) secara optimal. DJJ dimaksudkan untuk mempercepat siklus, menjangkau lebih banyak peserta diklat dan terwujudnya kegiatan ke-diklatan yang efektif dan efisien serta dapat meminimalisir kendala lokasi, jarak dan waktu serta pembiayaan.

Berikut ini disampaikan hasil penelitian program DJJ Balai Diklat Keagamaan Padang berdasarkan data hasil wawancara dengan TU Balai Diklat, Admin diklat, Tutor/Widyaiswara dan alumni DJJ.

I. Konteks Penyelenggaraan DJJ

1. Waktu Pelaksanaan Program

Program DJJ Balai Diklat Keagamaan Padang dimulai sejak tahun 2009, 2010 hingga sekarang, dengan

didasarkan kepada Surat Keputusan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama No. BD/53/2008 tentang Pedoman Jarak Jauh dan No. BD/55/2009 tentang Desain Program Diklat Jarak Jauh bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD, SMP, SMA/SMK di lingkungan Kementerian Agama. Adapun Waktu yang digunakan dalam pembelajaran DJJ yaitu selama 3 (tiga) bulan (April–Juni 2011) dengan jumlah tahapan kegiatan 3 (tiga) kali yaitu pembukaan, pertengahan dan akhir program yang disetarakan dengan 100 jampel diklat reguler.

Tahun 2009 diselenggarakan 1 (satu) mata diklat guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Tahun 2010, diklat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Matematika dan pada tahun 2011 diselenggarakan mata diklat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MTs dan SMP.

Secara umum, Program DJJ diarahkan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental/kepribadian bagi GPA sehingga mereka lebih profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan dan pembelajaran, (2) meningkatkan integritas dan moralitas, serta memantapkan semangat pengabdian dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru. Sedangkan secara khusus, untuk mempercepat siklus diklat untuk mata diklat dimaksud mengingat besarnya jumlah peserta diklat, lokasi dan pembiayaan.

2. Urgensi Penyelenggaraan DJJ

Urgensi dilaksanakannya DJJ adalah untuk mempercepat siklus diklat dengan memanfaatkan TIK (Teknologi Informatika dan Ko-

munikasi). Disamping itu untuk menjangkau jumlah peserta diklat yang tersebar diberbagai lokasi binaan yang secara lokasi dan jarak memerlukan pembiayaan yang cukup besar serta untuk lebih mengefektifkan penyelenggaraan diklat. Dengan DJJ, Tutor dan peserta diklat dapat saling berinteraksi kapan saja dan dimanapun dan peserta diklat dapat mengikuti diklat tanpa harus meninggalkan tugas mengajarnya. Disamping itu peserta dapat mengatur sendiri ketuntasan belajarnya dan peserta dapat mengatur sendiri aktivitasnya. Namun demikian, tidak berarti DJJ hanya dilakukan secara online saja tetapi juga melalui tatap muka (offline). Namun pembelajaran tatap muka ini tidak sesering (se-intensif) pada diklat reguler. Tatap muka (offline) dilakukan tiga kali, yaitu pembukaan, pertengahan dan penutupan sekaligus evaluasi dan tes akhir program DJJ.

3. Kurikulum DJJ

Materi DJJ disesuaikan dengan materi diklat reguler yang sesuai dengan kebutuhan riil Balai Diklat berdasarkan kurikulum dan silabus (kursil) yang telah ditetapkan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan. Materi tersebut dijabarkan dalam bentuk modul berbasis IT (internet/website). Untuk mengembangkan bahan ajar DJJ, Tutor mengupload materi sejenis yang relevan melalui website sesuai kurikulum yang telah ditetapkan yang selanjutnya dapat diakses (di download) oleh seluruh peserta DJJ dimana dan kapan saja.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Aprianto, MA (Tutor DJJ mata pelajaran Aqidah Akhlak), Tanggal: 24 Mei 2011

Materi DJJ berdasarkan kurikulum terdiri dari 1) materi kelompok dasar, 2) materi kelompok inti dan 3) materi kelompok penunjang. *Materi kelompok dasar*, merupakan mata diklat yang bersifat mendasar yang harus diketahui oleh seluruh pegawai yang mencakup peraturan-peraturan, Undang-undang yang bersifat nasional dan berbagai kebijakan di lingkungan Kementerian Agama. *Materi kelompok inti*, mencakup mata diklat berkenaan dengan substansi tugas tenaga teknis keagamaan bidang pendidikan berdasarkan jenis dan jenjang diklat, seperti: pengembangan KTSP, model pembelajaran, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, pendalaman materi, pengembangan diri maupun sistem penilaian pembelajaran. Sedangkan *materi kelompok penunjang* berisikan materi yang dapat dipergunakan untuk memperkaya wawasan pemahaman pengetahuan tenaga teknis keagamaan berdasarkan jenjangnya. Adapun bobot masing-masing materi kelompok diklat adalah 10% materi kelompok dasar, 80% materi kelompok inti dan 10% materi kelompok penunjang. Materi penunjang tersebut sangat bermanfaat bagi peserta DJJ untuk lebih memperdalam materi inti mata diklat.

II. Input Penyelenggaraan DJJ

1. SDM Pelaksana DJJ

Pengelola DJJ ditangani oleh Tenaga Administrasi (Admin) dan Tutor/Widyaiswara. Tenaga admin bertanggungjawab mengelola administrasi penyelenggaraan DJJ baik yang mencakup administrasi tutor/widyaiswara, peserta maupun ma-

teri diklat termasuk jadwal permata diklat. Berdasarkan SK Kepala Balai Diklat Keagamaan Padang, pelaksana DJJ terdiri dari: 1) Penanggungjawab: Drs. M. Zuhri Hasibuan, 2) Ketua: Drs. Hardiman Harun, 3) Wakil Ketua: Fahmeni dan Muklis, ST, 4) Sekretaris: Dahihul Haq, 5) Anggota: Gusrafli, SPd. dan Siti Afrianti.

Sedangkan Tutor adalah widyaiswara atau fasilitator yang membidangi submateri/materi mata diklat dan bertanggungjawab terhadap pembimbingan kepada peserta diklat melalui koresponden virtual (internet/website). Untuk tenaga Tutor DJJ diserahkan kepada Fahrul Usmi, MAg., Yusmarni, MPd., Drs. Aprianto, MA., dan Drs. Hendri, M.Ed.

Belum seluruh Tutor DJJ mengikuti pelatihan yang terkait dengan penguasaan materi, penggunaan strategi dan media pembelajaran online. Kondisi tersebut mengakibatkan Tutor kurang dapat mempersiapkan secara baik dalam membimbing peserta DJJ baik secara substansi maupun model pembelajaran DJJ karena mereka tidak mempersiapkan secara baik desain program diklat yang akan dilakukan. Sehingga Tutor kurang maksimal dalam melakukan pembimbingan kepada peserta DJJ dalam upaya meningkatkan pemahaman modul dan kompetensi peserta DJJ. Seandainya seluruh Tutor DJJ dilatih terlebih dahulu sebelum DJJ dilakukan maka arah dan pelaksanaan DJJ akan lebih terarah.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Drs. M. Zuhri Hasibuan (Kepala Balai Diklat Keagamaan Padang), Tanggal, 24 Mei 2011)

2. Peserta DJJ

Pengumuman penerimaan peserta DJJ dilakukan melalui website (internet) Pusdiklat dan Balai Diklat ([http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id.](http://djj.pusdiklatteknis.depag.go.id)) atau secara langsung dapat dilihat pada unit kerja terkait (Kanwil/Kankemenag kab/kota).

Pendaftaran peserta DJJ dapat dilakukan melalui website (internet) dengan mengisi formulir pendaftaran dan biodata. Mereka disyaratkan berstatus negeri dan swasta, Guru pendidikan agama Islam SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemamuan IT dan memiliki E-mail. Kesempatan DJJ diprioritaskan kepada guru-guru yang belum pernah mengikuti diklat reguler. Seleksi administrasi terhadap calon peserta secara online melalui website (internet). Jumlah anggota per mata diklat berjumlah 25 orang. Setelah dinyatakan lulus seleksi, peserta wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online maupun offline sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengelola DJJ.

Tahun 2009 dilaksanakan 1 (satu) mata diklat guru mata pelajaran Bahasa Inggris (25 orang), tahun 2010 dilaksanakan 2 mata diklat yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (22 orang) dan Matematika (25 orang), dan tahun 2011 dilaksanakan 2 (dua) mata diklat yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MTs dan SMP, dengan jumlah masing-masing 30 orang. Mereka berasal dari wilayah Sumatera Barat, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau. Seluruh peserta diklat berlatar belakang pendidikan S1 dan sesuai dengan mata

diklat yang diikuti maupun mata pelajaran yang diajarkan.

Peserta DJJ di Balai Diklat Keagamaan Padang mencakup seluruh wilayah yang tersebar di Sumatera Barat, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau. Sebagai contoh peserta DJJ guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tahun 2010 berasal dari Kota Padang, 3 orang (14%); Kota Jambi, 4 orang (18%); Kota Batam, 1 orang, Kab. Kerinci, 1 orang (5%); Kota Paya Kumbuh, 1 orang (5%); Kota Dumai, 1 orang (5%); Kota Solok, 1 orang (5%); Kab. Sijunjung, 1 orang (5%); Kab. Kampar, 3 orang (14%); Kota bukit Tinggi, 1 Orang (5%); Kota Pariaman, 1 orang (5%); Kota Pakan Baru, 1 orang (5%); Kab. Tanah Datar, 1 orang (5%) dan Kota padang Panjang, 1 orang (5%). Bila dilihat prosentase peserta DJJ per wilayah akan terlihat Sumatera barat, 11 orang (50%); Jambi, 5 orang (23%); Riau, 5 orang (23%) Kepulauan Riau, 1 orang (4%).¹⁹

3. Teknologi informasi yang dipergunakan

Sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam DJJ online adalah internet, TVE dan siaran radio. Sedangkan pembelajaran DJJ offline menggunakan modul cetak yang dibagikan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dengan tatap muka. Dalam kegiatan belajar offline juga menggunakan laboratorium komputer. Artinya peserta dapat belajar dengan mengakses internet.

Sarana dan prasarana pembe-

lajaran DJJ yang dimiliki Balai Diklat Keagamaan pada dasarnya sudah cukup memadai dengan pola diklat dan program kegiatan yang diselenggarakan. Pada masing-masing ruangan (ruang belajar maupun ruang diskusi) dilengkapi dengan papan tulis jenis white board, Sound System, sebagian terdapat overhead projector (OHP), dan sebagian telah ada LCD untuk presentasi, serta notebook. Sedangkan peralatan yang dipergunakan peserta DJJ adalah notebook, dengan menggunakan modem yang mobile dengan layanan operator tertentu seperti GSM dan CDMA atau melalui warnet atau koneksi jaringan internet di tempat kerja atau rumah masing-masing.²⁰

Pembelajaran online masih menghadapi persoalan, khususnya untuk daerah tertentu yang jauh dari perkotaan atau terpencil mengalami kesulitan atau lambat dalam mengakses internet. Sedangkan pembelajaran offline, peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan laboratorium multi media pasca gempa yang sampai saat ini belum dilakukan perbaikan.²¹

4. Modul DJJ

Modul DJJ dapat diperoleh melalui website Pusdiklat. Untuk menambah materi pengayaan diklat, tutor mengupload materi terkait (*link*) ke beberapa website lain yang dapat diakses secara langsung atau di download oleh peserta DJJ. Motivasi peserta membuka atau mendownload modul DJJ belum tinggi, artinya masih perlu diting-

¹⁹ Laporan Pelaksanaan DJJ Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berjenjang Dasar Di Lingkungan Kemenag Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepri, Tahun 2010.

²⁰ Hasil wawancara dengan Mukhlis (Admin DJJ) Balai Diklat Keagamaan Padang, tanggal 26 Mei 2011

²¹ idem.

katkan kembali mereka mengakses modul mata diklat dan mendiskusikannya dengan tutor. Bagi peserta yang kurang aktif akan segera diketahui Tutor yang selanjutnya peserta tersebut akan mendapat teguran atau peringatan.²²

Secara substansi, modul DJJ kurang menarik dan mendalam sesuai dengan harapan peserta DJJ. Namun modul tersebut masih dalam bentuk yang sama persis dengan modul reguler yang diakses dalam website.

III. Proses Penyelenggaraan DJJ Online-Offline

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dikembangkan DJJ yaitu: online dan offline. Pembelajaran online dilakukan melalui website (internet) Pusdiklat untuk diakses oleh para peserta DJJ. Sedangkan pembelajaran offline diselenggarakan pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan program DJJ. Awal kegiatan program, diisi untuk acara pembukaan dan sosialisasi materi DJJ maupun kebijakan-kebijakan yang terkait dengan program DJJ. Dengan demikian, metode pembelajaran DJJ yang dikembangkan oleh Pusdiklat dan Balai Diklat Keagamaan merupakan penggabungan antara pembelajaran berbasis modul tertulis dan Website (internet). Penggabungan model tersebut sering dinamakan dengan istilah *blended*.²³

Pembelajaran DJJ Online dengan menggunakan media internet,

²² Hasil wawancara dengan Fahrul Usmi, 26 Mei 2011

²³ Wawancara dengan Fahrul Usmi, MAg (Tutor Aqidah Akhlak), Tanggal, 25 Mei 2011.

TVE dan siaran radio. Sedangkan pembelajaran DJJ offline menggunakan modul cetak. Dalam pembelajaran DJJ, Tutor menerapkan pendekatan andragogi sebagai strategi pembelajaran bagi orang dewasa, dimana masing-masing peserta DJJ di dorong untuk aktif secara mandiri. Karena dalam pembelajaran ini Tutor hanya menyediakan modul dalam bentuk website, yang selanjutnya ditentukan oleh keaktifan masing-masing peserta untuk mengakses internet kemudian dilanjutkan dengan dialog tanya jawab, diskusi, latihan dan akhirnya mengerjakan tugas, kuis maupun ujian mata diklat secara individual berdasarkan jadwal penyelesaian yang telah ditetapkan.

Pada DJJ online, peserta dapat belajar kapan saja dan dimana saja melalui jaringan internet. Seluruh aktivitas belajar mencakup membaca atau mendownload bahan belajar, mengikuti forum diskusi, tutorial, chatting, mengerjakan tugas, latihan, ujian online dapat dilakukan melalui komputer yang terhubung dengan internet. Sedangkan pada pembelajaran offline, peserta didatangkan ke Balai Diklat Keagamaan Padang untuk mendiskusikan materi mata diklat atau berbagi pengalaman selama pembelajaran online berlangsung dan mencari solusi pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta DJJ. Dalam pembelajaran offline, peserta tetap memanfaatkan IT untuk mengakses modul yang disediakan oleh Pusdiklat.

2. Penggunaan Tool dan Media

Media DJJ yang dipergunakan adalah komputer/notebook, jaringan

internet, LCD, TVE dan modul.

Tantangan penggunaan Media seperti: TVE dan modul adalah ketika peserta mengalami kesulitan dalam memahami salah satu topik tertentu maka diperlukan adanya tutor sebagai nara sumber yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Berbeda dengan penggunaan Tool, peserta harus memiliki ketrampilan dalam menggunakan IT/website/internet dan dapat mendiskusikan secara langsung dengan para tutor melalui *chatting*.²⁴

Pembelajaran DJJ menuntut peserta belajar secara mandiri, aktif mengoperasikan website/internet dan mengikuti perkembangan IT. Seluruh penyelesaian tugas, kuis dan ujian per mata diklat dilakukan melalui website dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi peserta yang tidak dapat menyelesaikan tugas per-mata diklat berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan akan tertinggal dan tidak dapat disusulkan. Begitu mata diklat baru dimulai maka mata diklat sebelumnya tidak dapat diakses kembali.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi DJJ mencakup evaluasi diklat dan mata diklat. Evaluasi diklat ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan menyelesaikan program DJJ untuk menyatakan lulus atau tidak. Sedangkan Evaluasi mata diklat ditujukan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam menyerap materi yang diberikan Tutor. Aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran adalah

tugas mandiri, tugas kelompok, tes tertulis, keaktifan mengakses materi online serta forum diskusi online dan portofolio. Dengan demikian evaluasi akhir hasil belajar mencakup penilaian terhadap tugas mandiri, kuis, ujian tertulis secara online maupun offline. Bentuk pertanyaan dalam evaluasi berupa: benar salah (*true/false*), pilihan ganda (*multiple choice*), masukan text (*input text*), pencocokan (*matching-list*). Evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh Tutor.

Selama kegiatan Tutorial peserta akan dilihat tingkat keaktifannya yaitu melalui seberapa sering mereka mengakses website dan terlibat secara aktif dalam forum diskusi. Sedangkan peserta yang kurang aktif membuka website akan mendapatkan teguran dari para Tutor.²⁵

4. Durasi

Pembelajaran DJJ di Balai Diklat keagamaan padang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan (April–Juni 2011) dengan jumlah tahapan kegiatan 3 (tiga) kali yaitu pembukaan, pertengahan dan akhir program yang disetarakan dengan 100 jampel diklat reguler. Tutorial jarak jauh online (berbasis IT) 86 Jampel (86%) dan Tutorial tatap muka 14 jampel (14%). Tiga tahapan tersebut adalah pembukaan (offline), tutorial online-offline (membahas persoalan materi dan diskusi/kuis) dan evaluasi akhir offline.

IV. Produk Penyelenggaraan DJJ

1. Frekuensi DJJ

Komposisi peserta DJJ pada setiap wilayah diklat berdasarkan

²⁴ Wawancara dengan Hendri, MEd. (Tutor bahasa Inggris), Tanggal, 26 Mei 2011.

²⁵ Hasil wawancara dengan Hendri, MEd. Tanggal, 24 Mei 2011

pada lokasi dan banyaknya jumlah GPAI yang tersebar di Sumatera Barat, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau.

Balai Diklat Padang telah menyelesaikan 3 (tiga) angkatan. Tahun 2009 dilaksanakan 1 (satu) mata diklat yaitu guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan jumlah peserta 25 orang. Sedangkan tahun 2010 dilaksanakan 2 mata diklat yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Matematika, masing-masing berjumlah 22 orang dan 25 orang. Sedangkan untuk tahun 2011 terdapat 2 (dua) mata diklat yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam MTs dan SMP, masing-masing berjumlah 30 orang Peserta diklat berasal dari: Padang, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau.

2. Jangkauan DJJ

DJJ di Balai Diklat Keagamaan Padang telah mampu menjangkau seluruh wilayah binaan, yaitu Padang (Kota Padang, Bukit Tinggi, Padang Panjang, Pariaman, Sijunjung, Payakumbuh dan Tanah Datar, Solok); Kota Jambi (Kota Jambi, Kab. Kerinci); Riau (Kab. Kampar) dan Kepulauan Riau (Kota Batam) dengan rincian Kota Padang, 3 orang (14%); Kota Jambi, 4 orang (18%); Kota Batam, 1 orang, Kab. Kerinci, 1 orang (5%); Kota Paya Kumbuh, 1 orang (5%); Kota Dumai, 1 orang (5%); Kota Solok, 1 orang (5%); Kab. Sijunjung, 1 orang (5%); Kab. Kampar, 3 orang (14%); Kota Bukit Tinggi, 1 Orang (5%); Kota Pariaman, 1 orang (5%); Kota Pakan Baru, 1 orang (5%); Kab. Tanah Datar, 1 orang (5%) dan Kota Padang Panjang, 1 orang (5%). Bila

dilihat prosentase peserta DJJ per wilayah akan terlihat Padang, 11 orang (50%); Jambi, 5 orang (23%); Riau, 5 orang (23%) Kepulauan Riau, 1 orang (4%).

3. Respon Peserta DJJ

Tanggapan peserta terhadap DJJ cukup baik. Antusiasme mereka mengikuti DJJ cukup tinggi. Rata-rata mereka dapat menyelesaikan tugas, kuis dan ujian mata diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pembelajaran Online menuntut peserta DJJ untuk meningkatkan kemampuan IT. Disisi lain, perlunya modul diklat yang menarik yaitu dalam bentuk E-book atau website.²⁶

4. Hasil Ujian Akhir DJJ

Penilaian program DJJ didasarkan kepada nilai pre tes, penyelesaian tugas online dan offline, forum diskusi online dan nilai ujian akhir "offline" yang diadakan di Balai Diklat Keagamaan Padang.

IV. ANALISIS

Berdasarkan data hasil penelitian pada bagian sebelumnya berikut ini disampaikan analisis penyelenggaraan DJJ yang mencakup empat hal yaitu pertama, analisis kontens yang menyajikan informasi tentang waktu, urgensi serta kurikulum dan silabus. Kedua, analisis input yang mencakup informasi tentang SDM, peserta, teknologi yang digunakan, modul dan biaya. Ketiga, analisis proses membahas tentang metode pembelajaran, media yang digunakan, evaluasi yang dikembangkan dan durasi penyelenggaraan. Adapun ke empat adalah analisis

²⁶ Wawancara dengan Mukhlis, Admin Super DJJ, Tanggal 26 Mei 2011.

tentang produk untuk mengetahui tentang frekuensi, keterjangkauan, respon peserta dan hasil akhir program.

Secara konteks, dilihat dari segi waktu penyelenggaraan DJJ dapat dikatakan cukup ideal yaitu selama 3(tiga) bulan dari waktu yang ditentukan dalam panduan DJJ yaitu 6 (enam) bulan. Selama tiga bulan peserta dituntut aktif untuk belajar mandiri yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Tutor melalui kegiatan online maupun offline. Dalam kegiatan online peserta dapat mengakses internet kapan dan dimana saja. Sedangkan secara offline, dilakukan tatap muka pada saat pembukaan, pertengahan maupun akhir program. Untuk kegiatan tatap muka memerlukan biaya yang cukup besar bahkan menyedot alokasi biaya yang disediakan terutama untuk peserta yang berasal di luar Sumatera Barat, seperti Jambi, Riau maupun kepulauan Riau.

Program DJJ belum mampu mempercepat siklus 7 (tujuh) tahunan menjadi 4 (empat) tahunan karena berbagai keterbatasan: *pertama*, adanya pembatasan jumlah peserta dalam setiap mata diklat, misalnya: jumlah peserta satu mata didiklat terdiri dari 25-30 orang, rendahnya kemampuan IT di kalangan mereka, minimnya sarana yang dimiliki dan memerlukan biaya besar. Kondisi tersebut, mengakibatkan Balai Diklat belum mampu menyelenggarakan DJJ secara maksimal terutama dari segi jumlah peserta bila dibandingkan dengan jumlah peserta yang harus di diklat. Disamping itu, DJJ belum dapat diselenggarakan secara online penuh mengingat keterbatasan kemampuan IT di kalangan peserta. Sehingga program ini masih menghendaki perlunya kegiatan offline,

yaitu menghadirkan peserta di Balai Diklat untuk mengikuti materi IT secara langsung dari Tutor namun tidak sesering dalam diklat reguler, misalnya cukup satu kali saja selama program DJJ berlangsung. Bila tidak, berakibat kepada tingginya biaya penyelenggaraan DJJ. Mengingat kendala tersebut program ini baru mencapai mendekatkan atau mendorong kemampuan IT di kalangan peserta “guru” belum mencapai target percepatan siklus. Namun program ini memiliki dampak yang luar biasa dalam mendorong guru untuk belajar mandiri melalui IT (internet) tentunya ini akan berdampak dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkat hasil belajar siswa seiring tuntutan pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum dan silabus (Kursil) yang digunakan program DJJ sama dengan kursil reguler yang ditetapkan oleh Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, terdiri dari materi: kelompok dasar, inti dan penunjang. Yang seharusnya dibedakan, karena diklat reguler sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka antara peserta dengan pengajar sedangkan DJJ mengembangkan belajar mandiri di kalangan peserta dengan memanfaatkan IT (internet). Tidak dibedakannya kursil ini, karena DJJ belum sepenuhnya online tetapi masih ada kegiatan tatap muka pada saat pembukaan, pertengahan maupun pada akhir program. Ke depannya, kursil DJJ harus dibedakan dengan reguler, Kursil DJJ lebih difokuskan kepada materi inti saja sehingga materi DJJ lebih mendalam dan tidak ada lagi materi dasar maupun materi penunjang. Untuk kedua materi tersebut dapat diperoleh melalui kegia-

tan lain seperti seminar, lokakarya maupun workshop atau kegiatan sejenis lainnya yang diadakan oleh direktorat di lingkungan Kemenag maupun Kemendiknas. Dengan kursil seperti ini dapat menekan biaya penyelenggaraan DJJ dari unsur transportasi, konsumsi akomodasi, panitia, nara sumber atau biaya-biaya lainnya karena kegiatan tatap muka dapat dikurangi seminim mungkin yang semula 3 (tiga) kali menjadi 1 (satu) kali di akhir program. Yang dimaksud dengan materi inti disini adalah materi yang terkait langsung dengan mata diklat seperti: PAI, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika dan lain-lain sesuai dengan target kurikulum reguler yang ditetapkan pada masing-masing mata diklat tersebut.

Secara input, Pengelola DJJ ditangani oleh Tenaga Administrasi (Admin) dan Tutor/Widyaiswara. Berkaitan dengan persyaratan pengelola DJJ, maka baik admin maupun tutor telah memenuhi kompetensi yang diharapkan. Admin berlatar belakang S1 Fakultas Teknik dan mampu mengoperasikan komputer (internet/website) dan telah mengikuti diklat IT serta dapat menggunakan media blog berbasis website (internet). Sedangkan kualifikasi akademik Tutor berlatar belakang pendidikan S2 sesuai dengan mata diklat yang di ajarkan dan mampu mengoperasikan website dan perangkat penunjang diklat DJJ lainnya. Tidak hanya itu, untuk tenaga admin sudah mendapat predikat super admin sementara salah satu dari Tutor DJJ telah ditunjuk untuk mengisi acara TVE. Namun demikian, masih menghadapi persoalan bahwa belum seluruh Tutor DJJ mengikuti pelatihan yang terkait dengan penguasaan materi, penggunaan strategi dan

media pembelajaran online. Sehingga Tutor kurang maksimal dalam melakukan pembimbingan kepada peserta DJJ dalam upaya meningkatkan pemahaman modul dan kompetensi peserta DJJ. Untuk itu, Pusdiklat Tenaga Teknis perlu menambah jumlah peserta pelatihan Tutor DJJ untuk masing-masing Balai Diklat dan diprioritaskan pada Tutor DJJ yang belum pernah dikirim untuk mengikuti pelatihan. Seandainya seluruh Tutor DJJ telah dilatih terlebih dahulu sebelum DJJ dilakukan maka arah dan pelaksanaan DJJ akan lebih baik.

Kebijakan Balai Diklat dalam menetapkan peserta DJJ sudah tepat, yaitu diprioritaskan kepada guru-guru yang belum pernah mengikuti diklat reguler. Ini ditujukan untuk pemerataan peserta diklat dan sekaligus membantu mempercepat siklus. Agar program DJJ berjalan dengan baik maka seluruh peserta DJJ dipersyaratkan telah dapat membuat dan memiliki Email atas nama pribadi dan mampu mengoperasionalkannya. Sehingga penyelenggara tidak perlu mengadakan pelatihan tatap muka (offline) bagi peserta DJJ terhadap operasional website/internet maupun materi mata diklat. Jadi, peserta DJJ cukup dihadirkan sekali saja dalam mengikuti seluruh program DJJ pada akhir program. Ini juga difungsikan agar pembiayaan DJJ dapat ditekan seminim mungkin.

Untuk mendukung program DJJ pada pembelajaran online khususnya untuk daerah tertentu yang jauh dari perkotaan atau terpencil yang mengalami kesulitan atau lambat dalam mengakses internet maka perlu dianggarkan pembiayaan untuk mengakses internet baik yang menggunakan modem ataupun melalui warnet.

Sedangkan untuk pembelajaran offline maka Balai Diklat perlu memfungsikan kembali ruang multi media mengingat keselamatan para tutor dan peserta DJJ sehingga proses pembelajaran offline dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi modul yang kurang menarik dibaca peserta DJJ dan melelahkan maka modul hendaknya diformat dalam bentuk website/E-book dengan divariasikan dengan gambar. Artinya, modul tidak lagi ditampilkan seperti format modul diklat reguler, secara utuh dalam format satu buku.

Pembiayaan DJJ per mata diklat sekitar Rp. 99,265.000,- dengan jumlah peserta antar 22-24 orang. Alokasi biaya terbesar pada komponen penyelenggara, uang saku dan transport peserta sebesar Rp. 114.700.000,-(57,77%) sisanya Rp. 83.830.000,-(42,22%) dialokasikan untuk pembiayaan ATK, cetak spanduk, pengadaan letter file, penggandaan bahan pembelajaran, konsumsi peserta dan penyelenggara dokumentasi, penyusunan dan penggandaan laporan. Anehnya, biaya operasional untuk peserta dalam mengakses website (internet) belum teralokasikan dan honorarium Tutor DJJ disamakan dengan honorarium Widyaiswara diklat reguler, padahal kegiatan tutorial yang dilakukan Tutor DJJ lebih banyak dibandingkan dengan diklat reguler. Untuk itu maka anggaran DJJ harus dibedakan dengan diklat reguler. Dalam anggaran DJJ perlu dialokasikan dana untuk membeli modem (GMS atau CDMA), mengakses internet bagi Tutor maupun peserta DJJ, mencetak modul DJJ, menaikan honorarium Tutor DJJ sementara untuk seperti: ATK; konsumsi peserta; konsumsi Panitia Penyelenggaraan; dokumentasi; obat-obatan ringan; Koordinator; Bidang Akademi;

Bidang adminstrasi dan pelaporan; Tim Pengawas Ujian; koreksi ujian; disesuaikan dengan jumlah kegiatan pembelajaran offline. Sementara cetak bahan (spanduk, sertifikat, kokarde), pengadaan tas peserta, snack pembukaan; bidang kepesertaan/registrasi; bidang modul dan media lain, Instrukstur; pendamping instruktur, petugas kebersihan ruang belajar; evaluasi penyelenggaraan ditiadakan. Dengan demikian, biaya penyelenggaraan DJJ dapat diefektifkan.

Secara Proses, pembelajaran DJJ dapat dikembangkan melalui model *blended* yang merupakan penggabungan antara pembelajaran online dan offline. Pembelajaran online dilakukan melalui website (internet). Sedangkan pembelajaran offline diselenggarakan melalui tatap muka antara peserta dengan Tutor. Hanya saja disini untuk menekan biaya DJJ, kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dilakukan selama 3(tiga) kali, yaitu awal, pertengahan dan akhir program melainkan cukup 1(satu) kali saja di akhir program untuk ujian akhir dan pembagian sertifikat.

Untuk membantu peserta DJJ mengakses website/internet perlu disediakan modem dan dana untuk mengakses website melalui warnet. Tutor senantiasa memotivasi peserta DJJ untuk aktif belajar mandiri dengan menggunakan website/internet. Bagi peserta yang tidak aktif baik dalam berdiskusi, konsultasi maupun menyelesaikan tugas atau kuis harus diberikan sangsi. Dan bagi peserta yang aktif diberikan penghargaan.

Dalam evaluasi mata diklat yang dilakukan peserta DJJ berbentuk tes mandiri dan ujian akhir. Tes mandiri dilakukan pada setiap akhir penyelesaian satu topik materi diklat. Sedang-

kan ujian akhir, dilakukan pada akhir program DJJ yang mencakup keseluruhan materi yang menggambarkan kompetensi yang ditetapkan. Terhadap peserta yang dinyatakan belum memenuhi batas minimal kelulusan (70) akan diberikan kesempatan untuk mengulang 2X. Bila dinyatakan lulus peserta tersebut akan diberikan STTPP (Surat Tanda Tamat Pendidikan dan pelatihan).

Lama (durasi waktu) DJJ dilaksanakan sama dengan pola diklat reguler yaitu 100 jam yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Secara waktu peserta DJJ memiliki waktu yang lebih panjang di bandingkan diklat reguler dengan intensitas pembimbingan dari para Tutor lebih intensif melalui online. Melalui pembimbingan yang intensif diharapkan menghasilkan prestasi peserta DJJ yang lebih baik di bandingkan dengan peserta reguler. Hanya saja disini peserta harus dapat belajar mandiri dan aktif megakses internet.

Secara produk, Balai Diklat Padang dalam penyelenggaraan DJJ telah menyelesaikan 3 (tiga) angkatan. Tahun 2009 dilaksanakan 1 (satu) mata diklat guru mata pelajaran Bahasa Inggris (25 orang); tahun 2010 dilaksanakan 2 mata diklat yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (22 orang) dan Matematika (25 orang), Sedangkan tahun 2011 terdapat 2 (dua) mata diklat yaitu pendidikan agama Islam MTs (30 orang) dan SMP (30 orang). Peserta diklat berasal dari: Padang, Jambi, Riau dan Kepulauan Riau. Secara kuantitatif Balai Diklat Padang belum mampu mengikut sertakan secara porposional peserta DJJ dari masing-masing wilayah yang terdapat di Sumatera Barat, Jambi. Riau maupun Kepulauan Riau. Peserta DJJ masih terkonsentrasi pada wilayah Sumatera Barat. Sebagai contoh peserta DJJ yang

berasal dari Sumatera Barat berjumlah 11 orang (50%); Jambi: 5 orang (23%); Riau: 5 orang (23%) dan Kepulauan Riau: 1 orang (4%). Ini merupakan tantangan Balai Diklat Padang ke depan untuk dapat memenuhi harapan program DJJ ini yang dapat lebih memperluas jangkauan peserta karena keterbatasan jarak maupun waktu. Tidak ada perbedaan yang berarti antara penyelenggaraan DJJ dengan diklat reguler baik secara kurikulum dan silabus, jumlah peserta maupun besaran biaya. Untuk itu, maka kedepannya perlu perlu di susun kurikulum dan silabus khusus DJJ, jumlah peserta tidak dibatasi, waktu pendaftaran peserta bisa kapan saja dan biaya penyelenggaraan dJJ disesuaikan dengan kebutuhan yang tidak lagi mengadopsi pembiayaan diklat reguler sepenuhnya. Program DJJ harus tetap ada untuk mendorong para peserta "guru" belajar mandiri dan senantiasa meningkatkan kemampuan IT nya. Disamping itu adanya tanggapan yang positif dari peserta DJJ. Antusiasme mereka mengikuti DJJ cukup tinggi. Rata-rata mereka dapat menyelesaikan tugas, kuis dan ujian mata diklat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

V. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian di atas berikut ini disampaikan kesimpulan implikasi dan saran-saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. *Secara konteks*, Diklat DJJ dimaksudkan untuk mempercepat siklus diklat atau menambah jumlah peserta diklat dengan memanfaatkan IT (internet), mengatasi penyebaran lokasi peserta diklat karena keterbatasan jarak dan waktu antara

penyelenggaraan diklat, tutor dengan peserta diklat, mendorong belajar mandiri dan mendekatkan IT dikalangan guru dilingkungan Kementerian Agama.

2. *Secara input*, menggunakan kurikulum dan silabus diklat reguler yang terdiri dari 1) materi kelompok dasar (bobot 10), 2) materi kelompok inti (bobot 80) dan 3) materi kelompok penunjang (bobot 10). Kompetensi dan kualifikasi akademik Admin dan Tutor telah memenuhi persyaratan, yaitu berlatar belakang pendidikan S1 dan S2 dan mereka mampu mengoperasikan komputer, telah mengikuti diklat IT dan mampu menggunakan media blog berbasis website (internet) Masalahnya, belum seluruh Tutor DJJ diikutsertakan dalam pelatihan DJJ terkait dengan penguasaan materi dan penggunaan strategi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran DJJ secara online. Biaya penyelenggaraan DJJ masih tergolong tinggi karena mengacu pada pembiayaan diklat reguler, banyak komponen pembiayaan yang tidak diperlukan dalam DJJ, seperti: cetak bahan (spanduk, sertifikat, kokarde), pengadaan tas peserta, snack pembukaan; bidang kepesertaan/registrasi; bidang modul dan media lain, Instrukstur; pendamping instruktur, petugas kebersihan ruang belajar; evaluasi penyelenggaraan ditiadakan.
3. *Secara proses*, pengumuman, seleksi, pembelajaran, tutorial, penugasan serta ujian akhir diklat jarak jauh dilakukan melalui website (internet). Pembelajaran DJJ dilakukan melalui offline dan online. Pembelajaran offline, peserta dihadirkan di Balai

Diklat pada saat pembukaan, pertengahan dan akhir program. Dalam proses pembelajaran online masih menghadapi persoalan: belum seluruh peserta DJJ menguasai dan memiliki ketrampilan yang memadai dalam menggunakan IT (internet), belum seluruh sekolah terakses wifi (jaringan internet), koneksi internet belum seluruhnya baik yang diakibatkan oleh lemahnya koneksi internet dan belum seluruh lokasi peserta DJJ dapat terjangkau secara sempurna oleh layanan jasa internet. Modul DJJ dapat diperoleh melalui website Pusdiklat. Antusiasme peserta terhadap modul DJJ cukup tinggi dan materi modul cukup mendalam dengan sistematika yang mudah dipelajari. Namun demikian, untuk lebih menarik modul diformat dalam bentuk web/E-book dengan divariasikan gambar-gambar atau animasi. Model pembelajaran DJJ yang dikembangkan adalah *blended* yaitu penggabungan antara pembelajaran berbasis modul tertulis dengan Website (internet). Pada sisi lain, pembiayaan DJJ belum proporsional antara pembiayaan penyelenggaraan, penyelenggara dan transpot, konsumsi dan akomodasi peserta. Yang menarik pembiayaan untuk mengakses internet belum teranggarkan. Demikian juga untuk honor TutorDJJ masih disamakan dengan Tutor diklat reguler, yang seharusnya dibedakan mengingat jam belajar DJJ lebih panjang.

4. *Secara Produk*, DJJ mendorong peserta diklat untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan. Evaluasi DJJ mencakup evaluasi diklat dan mata diklat. Evaluasi diklat ditujukan untuk memberikan penilaian akhir

terhadap peserta DJJ untuk dinyatakan telah tamat mengikuti pendidikan dan pelatihan. Sedangkan Evaluasi mata diklat ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta dalam menyerap materi per mata diklat sebelum melanjutkan pada mata diklat yang baru. Seluruh peserta DJJ tahun 2009 dan 2010 dapat mengikuti program hingga akhir program dan diberikan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) dengan predikat baik.

B. IMPLIKASI

DJJ merupakan kegiatan pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi (IT) secara optimal. Implikasinya peserta harus dapat belajar mandiri kapan dan dimana saja dengan memanfaatkan jaringan internet. Demikian juga dengan Tutor harus senantiasa online. Seluruh aktivitas belajar DJJ mencakup membaca atau mendownload bahan belajar, mengikuti forum diskusi, tutorial, *chatting*, mengerjakan tugas, latihan, ujian online dapat dilakukan melalui website yang terhubung dengan jaringan internet. Dalam pembelajaran DJJ, Tutor dituntut mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran bagi orang dewasa, dimana masing-masing peserta DJJ di dorong untuk belajar mandiri. Materi DJJ, disajikan dalam bentuk modul melalui website yang dapat diakses berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu baik peserta maupun Tutor harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan IT (internet/Website) yang memadai dan sama-sama aktif mengakses website/internet. Untuk itu maka Tutor DJJ perlu diikutsertakan dalam pelatihan DJJ terkait

dengan penguasaan materi, penggunaan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran online melalui IT.

C. REKOMENDASI

1. Pendaftaran calon peserta DJJ dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi waktunya dan dibuatkan data base peserta DJJ sebagai acuan untuk menetapkan peserta DJJ sesuai dengan mata diklat yang akan diselenggarakan.
2. Seleksi calon peserta DJJ diprioritaskan kepada guru yang belum pernah mengikuti diklat reguler dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan website/Internet dengan mempertimbangkan penyebaran lokasi, jarak dan pembiayaan.
3. DJJ harus lebih memperluas jangkauan peserta tidak hanya di wilayah Sumatera Barat saja tetapi juga untuk wilayah lain, seperti Jambi, Riau maupun Kepulauan Riau dengan jumlah yang proporsional berdasarkan jumlah guru yang harus di diklat di masing-masing wilayah tersebut.
4. Perlu disusun anggaran DJJ secara khusus berdasarkan kebutuhan DJJ dan tidak lagi berdasarkan kepada anggaran diklat reguler.
5. Perlu disusun jadwal online antara Tutor dengan peserta DJJ sehingga jelas kapan tutorial dilaksanakan untuk menghindari online 24 jam.
6. Seluruh Tutor DJJ hendaknya diikutsertakan dalam pelatihan terkait dengan penguasaan materi dan penggunaan strategi pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran DJJ. Termasuk upaya peningkatan kualitas dan kompetensi Tutor dalam menggunakan IT.

7. Modul DJJ diformat dalam bentuk website/E-book yang divariasikan dengan gambar-gambar atau animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Haryono, Dr., M.Sc.& Abubakar Alatas, M.Sc, Drs., 2003. *Virtual Learning/Virtual Classroom sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan penerapannya*, Jakarta. JURNALTEKNODIK No.13/VII/TEKNODIK/DESEMBER/2003.
- Bambang, Warsita. 2007. *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 20/XI/TEKNODIK/APRIL/2007.
- Bernadette Robinson, and Colin Latchem, 2003. *Teacher Education through Open and Distance Learning*. Canada: RoutledgeFalmer, 2003.
- Buku Panduan Pengelolah Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Admin BDK, 2008. Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan,
- Data statistik keagamaan tahun 2009, Kementerian Agama RI.
- David Kember, 2007. *Reconsidering Open and Distance Learning in the Developing World*. London: Routledge. 2007.
- Farida Yusuf Tayibnapi, Dr., 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 3 Tahun 2006.
- Nurdin Ibrahim, 2005. *ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 16/IX/TEKNODIK/JUNI/2005.
- Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Pegawai Tenaga Teknis Keagamaan, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008.
- Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh (DJJ) bagi Peserta Diklat, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan, 2008.
- Position paper Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada Rakernas Balitbang di Banjarmasin tahun 2008.
- Purwanto, 2004. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Komunikasi dan Informasi Dalam Rangka Mewujudkan Keunggulan Proses Belajar*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No.15/VIII/TEKNODIK/DES/2004.
- Solomon Negash, et.all. 2008. *Handbook of Distance Learning for Real-Time and Asynchronous Information Technology Education*. New York: Information Science Reference.
- Sudirman Siahaan, 2005. *Pemanfaatan Teknologi dalam Penyelenggaraan Pendidikan terbuka/jarak jauh*. Jakarta: JURNAL TEKNODIK No. 16/IX/TEKNODIK/JUNI/2005.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr., Jabar. Cepi Safruddin Abdul, M.Pd, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Timothy K. Shih, Jason C. Hung, 2007. *Future Dirrection in Distance learning and Communication technology*. USA: Idea Group Publishing. 2007.

INDEKS PENULIS

A

Akmal Salim Ruhana

"Terorisme [sama dengan] Jihad?"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 149

Ali Usman

Kolumnis pendidikan, peneliti Lembaga Analisis Sosial dan Penguatan Masyarakat (LANSKAP) Yogyakarta

"Menguji Efektivitas Kurikulum Pendidikan Antikorupsi di Indonesia"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 65

Arief Subhan

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

"Mencari Perspektif Terorisme di Indonesia: Kajian Awal"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 81

H

Herdi Sahrasad

Dosen tetap Sekolah Pasca Sarjana Universitas Paramadina

"Agama dan Masalah Korupsi: Sebuah Catatan"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 1

I

Iyoh Mastiyah

Peneliti Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

"Relasi Jender dalam Perspektif Pesantren"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 19

N

Nurudin

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balitbang dan Diklat Kemenag RI

"Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kemanusiaan: Ikhtiar Mengatasi Konflik Sosial-keagamaan di Indonesia"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 31

S

Sudirman Tebba

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

"Pergeseran Konflik Sosial Keagamaan di Indonesia"

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 113

Suprpto

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

“Paradigma Baru Kediklatan (Penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh pada Balai Diklat Keagamaan Padang)”

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 127

Syahrul Kirom

Dosen STAI Khozinatul Ulum Blora, Jawa Tengah, Alumnus Program Master Filsafat, Fakultas Filsafat, UGM, Yogyakarta. Alamat Rumah: Jl. Pabrik Migas No. 12 Kampung Baru Cepu Blora Jawa Tengah.

“Pancasila Dalam Bingkai Kerukunan Beragama”

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 45

Syaripulloh

Pengajar FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

“Penanggulangan Kemiskinan”

Jurnal Dialog Vol.36, No.2, November 2012. hal: 95

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini berupa pemikiran dan hasil penelitian yang menyangkut masalah sosial dan keagamaan. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
2. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4),
3. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwibahasa (Inggris dan Indonesia),
4. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah Palatino Linotype ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki,
5. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah Arabic Transparent atau Traditional Arabic ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki,
6. Penulisan kutipan (*footnote*) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago

Contoh:

Buku (monograf)

Kuntowijoyo.1998. *Paradigma Islam, Intre-pretasi untuk Aksi*. Mizan: Ban-dung.

Artikel (Jurnal)

Wilcox, Rhonda V. 1991. Shifting roles and synthetic women in Star Trek: The Next Generation. *Studies in Popular Culture* 13(2): 53:65.

Situs web

Lynch, Tim. 1996. Review of DS 9 trials and tribble-ations. Psi-Phi: Bradley's Science Fiction Club. [Http://www.Bradley.edu/campusorg/psiphi/DS9/ep/503r.html](http://www.Bradley.edu/campusorg/psiphi/DS9/ep/503r.html) (accessed October 8, 1997).

7. Transliterasi berpedoman pada pedoman transliterasi Library of Congress,
8. Artikel pemikiran memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentasenya dari jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan (10%)
 - b. Isi Pemikiran dan pembahasan serta pengembangan teori/konsep (70%)
 - c. Penutup (20%)
9. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta presentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. Kajian Literatur mencakup kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%).
 - c. Metode Penelitian yang berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%).
 - d. Hasil Penelitian dan Pembahasan (50%).
 - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%).
 - f. Daftar Pustaka
10. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Contact Person:

Dr. H. Susari, M.A. (Redaktur Eksekutif)

HP: 0821 141 70501

Naskah diemail ke:

jurnaldialog@yahoo.com

soesary@yahoo.com